

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia secara geografis terletak di sekitar garis khatulistiwa, tepatnya berada di antara $94^{\circ}45' BT$ - $141^{\circ}01' BT$ dan $06^{\circ}08' LU$ - $11^{\circ}05' LS$. Indonesia merupakan negara maritim, dimana kurang lebih 75% wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, yang terdiri dari sekitar 3,351 juta km^2 wilayah laut (perairan pedalaman, kepulauan, dan laut territorial) dan sekitar 2,936 juta km^2 wilayah perairan Zona Ekonomi Ekslusif dan landasan kontinen. Ditambah, Indonesia juga memiliki panjang garis pantai kurang lebih 99.093 km (BIG, 2016).

Sekalipun demikian masalah kemiskinan masih mendera sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi ditengah-tengah wilayah mereka memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah. Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan ini karena mereka sangat keterbatasan dibidang kualitas sumber daya manusia, seperti modal, akses terhadap pasar, dan penguasaan teknologi. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan oleh porsi kebijakan pembangunan dibidang ekonomi, sosial dan budaya pada nelayan belum tepat sasaran. Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat pesisir memiliki budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah penggunungan, lembah atau dataran rendah, maupun perkotaan (Kusnadi, 2005).

Sedangkan untuk wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Bekasi mempunyai bentang pantai 72 km dan lahan tambak 12.000 ha memiliki potensi sumberdaya perairan yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya perikanan yang cukup besar dengan berbagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kultur penangkapan ikan di desa yang ditempati komunitas nelayan secara tak langsung menumbuhkan industri perikanan laut. Di Kabupaten Bekasi hanya terdapat 1 tempat pelelangan ikan (TPI) dan 1 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Menurut data dari BPS Jawa Barat Dalam Angka (2017), Kabupaten Bekasi untuk perikanan tangkap laut sebesar 1.815,70 Ton sedangkan perikanan tangkap perairan umum sebesar 2.283,30 ton. Luas Desa Pantai Bahagia yang akan menjadi

daerah penelitian yang berada di Kecamatan Muara Gembong data dari BPS (2018) berkisar 30,10 (km²) dengan jenis tutupan lahannya didominasi oleh lahan pertambakan sedangkan permukiman menempati sepanjang pinggir sungai Citarum berbaur dengan lahan pohon campuran (tegalan/lading). Sebagian besar penduduk Muara Gembong bermata-pencarian sebagai nelayan, menangkap ikan, kepiting dan juga udang untuk dijual ke Jakarta. Nelayan di daerah sekitar Pantai Bahagia rata-rata menggunakan kapal motor < 5 GT dengan jarak tempuh sekitar 500 meter sampai dengan 2 mil.

Menurut Mc Chuskey dan Lewison (2008) menyatakan bahwa, Faktor yang menentukan besar upaya penangkapan ikan berkaitan karakteristik kapal diantaranya adalah dimensi alat penangkapan ikan dan kapal penangkap ikan, kemampuan nelayan serta modus operasi atau jarak tempuh penangkapan ikan. Melihat realita dan kondisi sumber daya alamnya, seharusnya dapat mempermudah nelayan dalam mencari sumber kehidupan bagi keluarganya. Hal tersebut menjadikan topik yang berkenaan dengan sumber daya manusia yang akan tetap aktual untuk tetap dibicarakan sepanjang tahun, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam yang melimpah, yang merupakan dasar untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat terus mengembangkan dunia usaha.

Pengukuran untuk dapat mengetahui trend produktivitas dan faktor yang dominan untuk mempengaruhi hasil tangkapan nelayan sehingga dapat dianalisa dan dapat mendorong efisiensi untuk peningkatan produktivitas yang akan memberi kemampuan yang lebih besar bagi nelayan untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Tingkat pendidikan, usia dan pengalaman kerja nelayan merupakan sebagian faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas nelayan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan penulis teliti, diantaranya:

- 1) Adakah perubahan *trend* produktifitas hasil tangkapan nelayan dari tahun 2011-2018 di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi?
- 2) Faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap produktivitas hasil tangkapan nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui *trend* perkembangan produktivitas hasil tangkapan nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.
- 2) Menganalisis faktor mana yang lebih dominan terhadap produktivitas hasil tangkapan nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis produktivitas hasil tangkapan nelayan.
- 2) Digunakan sebagai salah satu sumber informasi ke pemerintah daerah setingkat Kabupaten, Kota dan Provinsi setempat atau pemerintah pusat terhadap kondisi para nelayan.

Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah pada penelitian ini ialah:

- 1) *Trend* produktivitas hasil tangkapan nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi pada tahun 2011-2018.
- 2) Data dalam satu trip penangkapan terhadap jumlah hasil tangkapan nelayan di Desa Pantai Bahagia dengan menggunakan Jaring Arad yang terbagi dalam tiga musim tangkap, yaitu Musim Barat, Musim Timur dan Musim Pancaroba.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dibatasi menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan, usia dan juga pengalaman kerja.